



Submitted on 03/07/2024;
Revised on 30/08/2024;
Accepted on 02/09/2024;

Edukasi Wawasan Kebangsaan: Tanggung Jawab Sosial Umat Kristen Dalam Pemilu 2024

Tjutjun Setiawan^{1*}, Tonny Andrian Stefanus², Ronald Rachmat³,
Andreas Kurniawan⁴, Simon⁵

^{1,5}Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

²Sekolah Tinggi Teologi Kadesi

^{3,4}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma

*E-mail: tjutjun.setiawan65@gmail.com

Abstract

Indonesia, as a democratic nation, regularly holds elections to select legislative and executive members. The 2024 elections mark a significant moment, especially for Christians, who have a social responsibility to actively participate. This participation is crucial, as the election results will greatly impact the lives of the people and the nation. Hence, this community service initiative aims to increase Christian participation in the 2024 elections and raise awareness about their social responsibilities within the democratic context. The activity was held through a seminar at GKPB Fajar Pengharapan, Bandung, featuring speakers from diverse backgrounds. The methods used include presentations, discussions, and Q&A sessions, supported by descriptive qualitative data from various literature sources. The goal is to raise awareness among Christians about the importance of participating in the 2024 elections and understanding their social responsibilities. The education effort also targets first-time voters (millennials) to help them make informed voting decisions. This educational initiative stimulates awareness and commitment among Christians to actively participate in the 2024 elections. With a better understanding of their roles and social responsibilities, it is hoped that Christians will contribute to fair and honest elections and elect leaders capable of bringing positive change to Indonesia.

Keywords: church; politics; social responsibility Christians; elections

Abstrak

Indonesia sebagai negara demokrasi, rutin mengadakan pemilihan umum untuk memilih anggota legislatif dan eksekutif. Pemilu 2024 merupakan momentum penting, terutama bagi umat Kristen yang memiliki tanggung jawab sosial untuk berpartisipasi aktif. Partisipasi ini sangat penting mengingat hasil pemilu berdampak besar pada kehidupan masyarakat dan negara. Itulah pentingnya PKM ini untuk meningkatkan partisipasi umat Kristen dalam Pemilu 2024 dan memberikan pemahaman tentang tanggung jawab sosial mereka dalam konteks demokrasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sarasehan di GKPB Fajar Pengharapan, Bandung, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, yang didukung oleh data kualitatif deskriptif dari berbagai literatur. Membangkitkan kesadaran umat Kristen tentang pentingnya partisipasi dalam Pemilu 2024 dan memahami tanggung jawab sosial mereka. Edukasi ini juga ditujukan untuk pemilih pemula (milenial) agar mereka dapat menggunakan hak pilih dengan bijaksana. Kegiatan edukasi ini merangsang kesadaran dan komitmen umat Kristen untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilu 2024. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab sosial mereka, diharapkan umat Kristen dapat berkontribusi dalam pemilu yang jujur dan adil, serta memilih pemimpin yang mampu membawa perubahan positif bagi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: gereja; politik; tanggung jawab sosial; umat Kristen; pemilu



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara-negara yang menganut sistem demokrasi selalu mengadakan pemilihan umum untuk memilih anggota kongres maupun presiden secara berkala, ada yang empat tahun sekali seperti Amerika,¹ lima tahun sekali seperti Indonesia di mana pemilu sebelumnya dilakukan tahun 2019 dan akan kembali diadakan pemilu tahun 2024,² bahkan enam tahun sekali seperti Filipina.³ Indonesia sebagai negara demokrasi juga melakukan hal yang sama, diawali dengan pemilihan umum (Pemilu) yang dilakukan pada tahun 1955.⁴ Pada tahun 2024 Indonesia akan melakukan pemilu di mana akan dipilih secara langsung oleh rakyat yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih, mereka akan memilih para pemimpin bangsa yang akan mengisi Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan juga rakyat akan memilih pasangan calon Presiden dan wakil presiden yang akan menggantikan presiden Joko Widodo yang memang sudah tidak bisa ikut lagi dalam pemilu kali ini karena sudah menjabat selama 2 periode dan wakil presiden Mar'uf Amin yang memang tidak akan mencalonkan diri lagi dalam Pemilu 2024.

Menurut data KPU (Komisi Pemilihan Umum) dalam lamannya menyajikan data peserta yang berhak memilih adalah sebanyak 203.056.748 orang,⁵ di mana dalam Pemilu sebelumnya, tahun 2019 jumlah penduduk yang *golput* atau yang tidak ikut memilih sebanyak 18,02%,⁶ suatu jumlah yang besar yang tidak ikut memilih. Umat Kristen yang menjadi bagian dari bangsa dan negara ini mempunyai tanggung jawab sosial dalam dalam Pemilu yang diadakan di negara ini, di mana akan sangat disayangkan potensi suara dari umat Kristen

¹ Egidius Pagnistik, "Mengenal Tahapan Dan Proses Pemilu AS 2024," *Kompas Online*, last modified 2024, accessed June 17, 2024, <https://internasional.kompas.com/read/2024/01/26/193811470/mengenal-tahapan-dan-proses-pemilu-as-2024?page=all>.

² Vivia Agarta Febriati, "Sejarah Pemilu Di Indonesia Dari 1995 Hingga Sekarang," *Tempo Online*, last modified 2023, accessed June 17, 2024, <https://pemilu.tempo.co/read/1737637/sejarah-pemilu-di-indonesia-dari-1995-hingga-sekarang>.

³ Alexander Haryanto, "Bagaimana Sistem Pemilihan Presiden Di Filipina & Apa Bedanya?," *Tirto Online*, last modified 2022, accessed June 17, 2024, <https://tirto.id/bagaimana-sistem-pemilihan-presiden-di-filipina-apa-bedanya-grWm>.

⁴ Husnul Abdi, "Berapa Kali Pemilu Di Indonesia? Kenali Sejarah Pemilihan Umum Dari 1955-2019," *Liputan 6.Com*, last modified 2024, accessed June 17, 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5497157/berapa-kali-pemilu-di-indonesia-kenali-sejarah-pemilihan-umum-dari-1955-2019?page=3>.

⁵ KPU, "Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Dalam Negeri Pemilu Tahun 2024," *Pustadin*, last modified 2023, accessed June 17, 2024, <https://opendata.kpu.go.id/dataset/3af73316d-6f826961c-613979c81-8e311>.

⁶ Shilvina Widi, "Data Pemilih Golput Saat Pemilu, Turun Drastis Pada 2019," *DataIndonesia.Id*, last modified 2022, accessed June 17, 2024, <https://dataindonesia.id/data-pemilu/detail/data-pemilih-golput-saat-pemilu-turun-drastis-pada-2019>.

ini terbuang percuma sedangkan hasil dari pemilu ini dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak di mana orang-orang yang terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat bertugas membuat legislasi/undang-undang yang pastinya akan mengikat seluruh bangsa, dan juga dalam pemilihan Presidem yang akan memerintah bangsa dan negara ini selama lima tahun ke depan.

Untuk itu kegiatan edukasi wawasan kebangsaan ini menjadi sangat penting untuk mendorong umat Kristen untuk berpartisipasi dalam Pemilu 2024 dengan mendatangi tempat-tempat pemungutan suara yang sudah ditetapkan dan pada waktu yang sudah ditentukan. Edukasi ini juga begitu penting bagi anak-anak muda dan para pemilih pemula yang sering disebut dengan istilah milenial di mana mereka dapat pemahaman betapa pentingnya menggunakan hak suara yang dimiliki untuk memilih para pemimpin bangsa.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran umat Kristen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di mana mereka berhak dipilih dan memilih, bagi mereka yang terpilih hendaknya dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan melakukannya dengan penuh integritas dan takut akan Tuhan, dan bagi yang mempunyai hak untuk memilih supaya dapat memilih calon para pemimpin sesuai dengan hati nuraninya.

Literature Review

Sistem Pemilu di Indonesia

Sistem pemilu di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak zaman Orde Lama hingga era Reformasi. Berikut ini adalah gambaran umum tentang sistem pemilu di setiap periode tersebut: *Pertama*, Orde Lama (1945-1966), Pemilihan Umum Pertama dilakukan tahun 1955 untuk memilih anggota Konstituante dan anggota DPR. Sistem yang digunakan adalah sistem perwakilan proporsional (*proportional representation*). Partai-partai politik bersaing untuk mendapatkan kursi di DPR dan Konstituante berdasarkan perolehan suara di setiap daerah pemilihan. Pemilu ini dianggap sebagai pemilu paling demokratis pada masa Orde Lama. Sedangkan untuk pemilihan Presiden pada masa Orde Lama, Presiden tidak dipilih melalui pemilu langsung. Presiden Sukarno diangkat oleh PPKI pada tahun 1945 dan kemudian dipilih oleh MPRS pada tahun 1963 sebagai Presiden seumur hidup.

Kedua, Orde Baru (1966-1998), Pemilihan Umum dilakukan pada tahun 1971, 1977,

1982, 1987, 1992, 1997 untuk pemilihan anggota Dewan, di mana Pemilu diadakan setiap lima tahun sekali. Sistem pemilu adalah sistem perwakilan proporsional dengan daftar tertutup. Partai politik yang diizinkan berpartisipasi dibatasi pada tiga: Golkar, PPP (Partai Persatuan Pembangunan), dan PDI (Partai Demokrasi Indonesia). Golkar selalu memenangkan pemilu dengan mayoritas besar, berkat dukungan penuh dari pemerintah dan penggunaan aparat negara. Sedangkan untuk pemilihan Presiden, Presiden tidak dipilih secara langsung oleh rakyat. Presiden dipilih oleh MPR, yang didominasi oleh anggota yang dipilih melalui pemilu yang tidak sepenuhnya bebas dan adil. Selama Orde Baru, Presiden Soeharto selalu terpilih kembali sebagai presiden.

Ketiga, Orde Reformasi (1998-sekarang), pemilihan umum diadakan pada tahun 1999, 2004, 2009, 2014, 2019) untuk pemilihan Anggota Dewan, di mana sistem pemilu mengalami perubahan signifikan menjadi lebih demokratis. Sistem perwakilan proporsional tetap dipertahankan, tetapi dengan beberapa perubahan seperti pemilu terbuka. Pemilih dapat memilih calon anggota legislatif langsung, bukan hanya partai politik. Banyak partai politik baru bermunculan dan ikut serta dalam pemilu, memperkaya demokrasi Indonesia. Sedangkan untuk pemilihan Presiden, Sejak 2004, pemilihan presiden dilakukan secara langsung oleh rakyat. Sistem ini memungkinkan pemilih untuk memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden secara langsung. Presiden dan wakil presiden terpilih melalui dua putaran jika pada putaran pertama tidak ada pasangan calon yang memperoleh lebih dari 50% suara. Sistem pemilu di Indonesia telah berkembang dari sistem yang terpusat dan kurang demokratis di masa Orde Lama dan Orde Baru, menjadi sistem yang lebih demokratis dan terbuka di era Reformasi. Perubahan ini mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas demokrasi dan partisipasi politik rakyat.

Demokrasi dan Pemilu 2024

Istilah demokrasi berasal dari kata Yunani, yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *kratos* yang artinya kekuasaan. Secara etimologis, demokrasi mempunyai arti kekuasaan rakyat. Indonesia menganut demokrasi konstitusional (demokrasi Pancasila), di mana pemerintah tidak boleh bertindak sewenang-wenang terhadap warganya dan kekuasaan pemerintah dibatasi oleh konstitusi. Sistem demokrasi menjamin kebebasan individu, namun kebebasan ini harus diimbangi dengan kewajiban, yang berfungsi sebagai batasan agar tidak terjadi

penyalahgunaan. Demokrasi yang diharapkan adalah yang beretika dan bermoral, bukan yang bebas tanpa batas.⁷

Ada beberapa Prinsip Demokrasi: *Pertama*, Kedaulatan Rakyat, di mana Pemerintahan dijalankan berdasarkan kehendak rakyat yang diungkapkan melalui pemilu yang bebas dan adil; *Kedua*, Kebebasan Berpendapat dan Berkumpul, di mana warga negara memiliki hak untuk menyatakan pendapat dan berkumpul dalam organisasi politik atau sosial; *Ketiga*, Keadilan dan Kesetaraan, di mana Setiap warga negara memiliki hak yang sama di mata hukum dan dalam berpartisipasi dalam proses politik; dan *Keempat*, Transparansi dan Akuntabilitas, di mana Pemerintah bertanggung jawab kepada rakyat dan harus transparan dalam pengambilan keputusan.

Pada tahun 2024, Indonesia kembali mengadakan pemilihan umum (pemilu) yang merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi Indonesia. Pemilu 2024 di Indonesia akan memilih anggota legislatif serta Presiden dan Wakil Presiden. Pada Pemilu 2024 di Indonesia, terdapat 24 partai politik yang berpartisipasi. Pemilu ini mencakup pemilihan anggota legislatif serta Presiden dan Wakil Presiden yang dijadwalkan pada 14 Februari 2024. Partai-partai yang berpartisipasi termasuk partai-partai besar seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golkar, Partai Gerindra, serta partai-partai baru yang telah lolos verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pemilu 2024 adalah momentum penting bagi demokrasi di Indonesia. Dengan sistem pemilu yang lebih terbuka dan partisipatif, diharapkan pemilu ini dapat menghasilkan pemimpin dan wakil rakyat yang mampu membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Gereja dan Politik

Negara dan Gereja merupakan dua entitas yang berbeda, namun pada praktiknya sulit dipisahkan. Sering kali, anggota Gereja memanfaatkan komunitas mereka untuk mendapatkan kekuasaan politik, dan politisi mendatangi Gereja untuk meraih dukungan. Meskipun berbeda, Gereja tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosialnya, termasuk peran aktif dalam politik tanpa memihak. Meski wewenang Gereja dan negara tidak bisa dicampur, Gereja tetap harus bekerja sama dengan negara untuk mewujudkan cinta kasih dan keadilan dalam masyarakat.⁸

⁷ Yohanis Udju Rohi, "MISI GEREJA MELALUI DUNIA POLITIK," *Missio Ecclesiae* (2017).

⁸ Abu Bakar and Muh. Wahyu, "Gereja Dan Partisipasi Politik," *Vox Populi* (2022).

Gereja adalah komunitas yang dipanggil untuk memberikan bimbingan spiritual kepada anggotanya dan tidak menolak keterlibatan dalam politik. Gereja harus menerangi aktivitas politik agar negara tetap pada jalur yang benar dan memberikan wawasan tentang politik yang santun serta menghindari sikap munafik. Gereja juga membantu jemaatnya yang terlibat dalam politik agar menjalankan peran mereka dengan benar dan memelihara persatuan. Selain itu, gereja mengajarkan moral dan integritas kepada politisi dan masyarakat, serta mempromosikan nilai-nilai etis dan keadilan sosial.⁹ Gereja sebagai institusi tidak boleh terlibat dalam politik praktis, tetapi dapat mempengaruhi politik melalui advokasi dan edukasi bagi politisi untuk menghargai perbedaan pandangan. Hubungan antara gereja dan negara dapat bervariasi, dan gereja harus memastikan bahwa keterlibatannya dalam politik berdasarkan nilai-nilai moral yang kuat tanpa mengorbankan panggilannya yang sejati.

Dari perspektif biblika, ada beberapa alasan yang mendasari keterlibatan gereja dalam politik. Jika politik dilihat sebagai usaha bersama untuk mengatur kehidupan demi kesejahteraan umum, maka nubuat Yeremia mengenai kehendak Allah untuk berjuang dan berdoa demi kesejahteraan kota bisa menjadi dasar. Yeremia 29:7 menyatakan, *Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.* Meskipun Yeremia tidak merinci keterlibatan politik umat Allah, konsep dasar tentang kesejahteraan kota sangat jelas. Allah memberikan kesempatan kepada bangsa Israel untuk merumuskan dan mewujudkan kesejahteraan kota dalam bentuk, sistem, dan mekanisme tertentu, yang harus diselaraskan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai gambar dan rupa Allah.¹⁰

Rasul Paulus dalam Roma 13:1-2, menuliskan, *Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya.* Bahkan ketika Yesus ditanya apakah membayar pajak kepada kaisar diperbolehkan, Ia menegaskan bahwa kewajiban kepada negara dan kepada Allah harus dipenuhi secara proporsional: *Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan*

⁹ Yonatan Alex Arifianto and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik," *Jurnal Salvation* (2023).

¹⁰ Yohanes Donbosko Bhodo, "JEJAK-JEJAK POLITIS DALAM KITAB SUCI DAN DASAR BIBLIS BAGI KETERLIBATAN GEREJA DALAM POLITIK," *Atma Rekha : Jurnal Pastoral dan Kateketik* (2018).

kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah (Mat. 22:21). Gereja harus menyadari bahwa kewajiban kepada Allah dan negara bukanlah dualisme yang bertentangan, melainkan keduanya harus dijalankan dengan baik dan benar.

Gereja sejak awal tidak pernah sepenuhnya terpisah dari politik dan bahkan terlibat dalamnya. Namun, pendekatan terhadap politik telah berubah seiring waktu. Hal ini menegaskan bahwa gereja tidak seharusnya merasa tabu atau alergi terhadap politik.¹¹

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sarasehan di mana para pembicara menyampaikan materinya yang berkaitan dengan tema yang diberikan untuk mengedukasi para pendeta, para pemimpin gereja, jemaat dan terutama kalangan milenial untuk menyadari tanggung jawab sosial dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pada kesempatan ini juga diberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya jawab dengan para pembicara. Adapun metode penulisan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif di mana edukasi yang sudah dilakukan dideskripsikan dan dilengkapi dengan data-data dari berbagai literatur, jurnal dan juga Alkitab sehingga tulisan ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menjadi manfaat bagi para pembaca.

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan acara edukasi ini dilaksanakan di GKPB (Gereja Kristen Perjanjian Baru) Fajar Pengharapan, yang beralamat di jalan Pasirkoja 58 Bandung, Senin tanggal 6 November 2023, jam 11.00 sampai dengan jam 15.00 WIB. Adapun peserta yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah: *pertama*, anak-anak muda dan para pemilih pemula/milenial sehingga mendapatkan arahan pentingnya pemilu ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; *kedua*, para pendeta yang menjadi pemimpin di gerejanya masing-masing sehingga diharapkan setelah edukasi wawasan kebangsaan ini dapat mendorong jemaatnya supaya tidak golput tetapi menggunakan hak pilihnya pada waktu yang sudah ditentukan; *ketiga* jemaat umum di mana mereka ini juga mendapat edukasi tentang pemilu; *keempat*, para caleg Kristiani yang ikut berkontestasi dalam Pemilu 2024 sehingga siapapun yang terpilih nanti dapat mengemban tugas tanggung jawabnya dengan takut akan Tuhan.

¹¹ Andreas A. Yewangoe, "Gereja Dan Politik," *Institut Leimena*, last modified 2015, <https://leimena.org/gereja-dan-politik/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Berangkat dari kebutuhan untuk membantu pemerintah dalam mensosialisasikan Pemilu 2024 serta untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Kristiani, khususnya pada pendeta dan para pemimpin gereja menjelang dilaksanakannya Pemilu 2024, perlu ada satu kegiatan untuk melakukan edukasi tersebut. Maka terbentuklah suatu panitia kecil di mana para penulis berada di dalamnya. Sebelum membuat perencanaan lebih lanjut para penulis berkoordinasi dengan Pembimas Kristen Provinsi Jawa Barat untuk memohon arahan, dan ternyata beliau menyambut dengan baik gagasan melakukan edukasi ini.

Dalam persiapan ini beberapa hal yang dilakukan panitia seperti: menghubungi beberapa pembicara yang akan menyampaikan materinya, menentukan tanggal pelaksanaan, tempat acara diadakan, menyebar undangan, menyebar informasi melalui radio Maestro, menghubungi partai-partai untuk meminta data caleg Kristen dan lain-lain.



Gambar 1: Rapat Persiapan



Gambar 2: Rapat Dengan Pembimas Kristen Jawa Barat

Pelaksanaan

Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 dengan registrasi ulang peserta yang sebelumnya sudah mengisi rencana keikutsertaan dalam *Google Form*, yang kemudian dilanjutkan dengan *welcome drink* dan *snack* sebelum acara utama dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh Ir. Andreas Kurniawan, M.A., M.Th., M.Pd., dan dibuka dengan doa oleh Dr. Thian Rope, M.Th. Dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari: *pertama*, Wakil Ketua API DPC Kota Bandung, Ronald Rachmat, ST., M.Th, yang memberikan pengantar mengenai tujuan dan urgensi tanggung jawab sosial umat Kristen dalam pemilu; *kedua*, sambutan berikutnya datang dari Camat Astana Anyar, Amin Jakarsih, yang menjelaskan peran pemerintah dalam memfasilitasi pemilu yang adil dan berintegritas; *ketiga*, Kapolsek Astana Anyar AKP Gilang

Indra Friyana Rahmat, S.IK; dan *keempat*, Dan Ramil, yang diwakili oleh Wadan Ramil Lettu Inf Faturhman juga memberikan pandangan dari segi keamanan dan ketertiban selama proses pemilu.

Selama acara, tiga pembicara membagikan wawasan mereka; *pertama*, Aswin Solaiman U.A, S.E, A.K, M.Si, Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan, dan Karakter Bangsa, KESBANGPOL Kota Bandung, membahas tentang “Konstelasi Perpolitikan di Indonesia Menjelang Pemilu 2024; *kedua*, Pdt. Harapan Nainggolan, M.Min, M.Th, Pembimas Kristen KEMENAG Jabar, membahas tentang “Tantangan dan Peluang Milenial Kristen dalam Pemilu 2024.” Sementara itu, *ketiga*, Pdt. Dr. Tonny Andrian Stefanus, M.Th, Ph.D, Ketua DPC API Kota Bandung, mengupas tentang “Kepemimpinan Pancasila Dalam Perspektif Alkitab.” Pembicaraan yang mendalam ini menjadi landasan penting dalam memahami peran dan tanggung jawab sosial umat Kristen dalam pemilu 2024. Dalam sesi tanya jawab di mana peserta dapat bertanya langsung kepada para pembicara seputar hal-hal yang berkaitan dengan Pemilu 2024, di mana Dr. Tjutjun Setiawan, M.Th, MM, M.Pd, bertindak sebagai moderator yang menjaga jalannya diskusi dengan cermat.

Salah satu moment penting dalam acara ini adalah saat doa bersama untuk para calon Legislatif dari berbagai Partai Politik yang beragama Kristen. Doa dipimpin oleh Pdt. Brian H. Taruh, S.T., M.Psi, sebagai bentuk dukungan dan harapan agar calon Legislatif dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan kebijaksanaan. Sebelum berakhir, Pdt. C. Hutabarat memimpin doa syafaat untuk bangsa dan negara, sementara Pdt. Dr. Tonny Andrian Stefanus, M.Th, Ph.D, menutup acara edukasi wawasan Kebangsaan dengan doa berkat, mengingatkan semua peserta akan pentingnya bersatu dan bertanggung jawab dalam memajukan negara. Edukasi wawasan Kebangsaan ini menjadi sebuah forum yang penting dalam mempersiapkan umat Kristen menghadapi pemilu 2024, dengan harapan bahwa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan Pancasila akan membawa perubahan positif dalam perjalanan bangsa Indonesia.

Karena acaranya cukup panjang maka disela-sela acara diberikan makan siang, dan juga diselingi dengan pembagian hadiah kepada peserta yang mendapatkan door prize di mana door prize ini didapat dari beberapa sponsor yang ikut mendukung kegiatan ini.

Materi Pembicara 1

Pembicara kesatu adalah Aswin Sulaeman U.A, S.E., A.K., M.Si, selaku Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa Kesbangpol Kota Bandung. Sub tema yang diusung adalah konstelasi perpolitikan di Indonesia menjelang Pemilu 2024.

Dalam pengalaman beberapa Pemilu yang telah dilalui dengan banyaknya partai yang ikut serta dalam setiap pemilu biasanya mendatangkan perpecahan antar teman, keluarga, bahkan suami istri karena perbedaan pilihan partai maupun perbedaan pilihan capres. Dalam kesempatan ini Aswin menyayangkan sikap seperti itu dan mengajak peserta dari kegiatan ini untuk menanamkan pada diri sendiri, meskipun pilihan boleh saja berbeda tetapi jangan lupa bahwa kita semua adalah warga yang disatukan oleh kebangsaan yaitu Indonesia, Indonesia adalah kita dan kita adalah Indonesia. Aswin juga mengajak peserta untuk merenung dalam alunan lagu Kebangsaan, Indonesia Pusaka,¹² untuk lebih menyadarkan peserta jangan karena Pemilu, lalu antar teman menjadi bertengkar dan saling menjauh hanya karena berbeda pilihan. Pilihan boleh berbeda tetapi harus disikapi dengan kematangan berpikir dan hati yang tenang.

Materi Pembicara 2

Pembicara kedua adalah Pdt. Harapan Nainggolan, M.Min., M.Th, selaku Pembimas Kristen Kemenag Provinsi Jawa Barat. Sub tema yang disampaikan adalah tantangan dan peluang milenial Kristen dalam Pemilu 2024.



Gambar 3: Acara Dimulai



Gambar 4: Sambutan Waket API

¹² Marzuki Ismail, "Lagu Kebangsaan: Indonesia Pusaka," *YouTube.Com*, https://www.youtube.com/watch?v=0INhJi8UE_E.

Dalam paparannya Pembimas menyoroti bahwa dalam Pemilu 2024 ini jika dikelompokkan ke dalam kelompok generasi maka pemilih dapat dibagi ke dalam 6 kelompok generasi berdasarkan usia: (1) pre-boomer sebanyak 3,570.850 orang, yaitu generasi yang lahir sebelum tahun 1945; (2) baby boomer,¹³ sebanyak 28.127.340 orang, yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1946 – 1964; (3) Gen X sebanyak 57.486.482 orang, yaitu yang lahir dalam kurun waktu 1965 – 1980; (4) Gen Milenial 68.822.389 orang, yaitu yang lahir antara tahun 1981 – 1996; (5) Gen Z sebanyak 46.800.161 orang yang lahir pada tahun 1997 – 2012; dan (6) di bawah usia 17 tahun (sudah menikah) sehingga memenuhi syarat untuk mengikuti Pemilu 2024 sebanyak 6.697 orang.

Dari 6 kelompok tersebut di atas, gen milenial menduduki posisi paling banyak sebagai pemilih dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Di sini bisa terlihat betapa potensialnya suara yang dimiliki oleh generasi milenial ini, dan ini merupakan hal yang tidak bisa dianggap sepele oleh para calon legislatif maupun pasangan capres dan cawapres. Di sisi yang lain kaum milenial ini juga harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya sehingga pada hari pemilihan mereka harus menyalurkan suaranya sesuai dengan suara hati mereka.

Karena di dalam kelompok milenial banyak dari mereka yang menjadi pemilih pemula termasuk juga dengan kelompok dari Gen Z, maka gereja mempunyai tugas dan peran penting untuk mengedukasi mereka karena para pemilih pemula ini sangat mudah dipengaruhi oleh orang terdekat seperti anggota keluarga maupun media sosial,¹⁴ jika mereka mendapat arahan yang positif tanpa menggiring mereka pada satu calon tertentu, mereka akan memiliki bekal yang cukup dan komprehensif serta mereka akan mulai berpikir secara rasional dan memilih sesuai dengan pilihannya sendiri.

Di era disrupsi di mana terjadinya perubahan kehidupan secara mendasar dan fundamental, maka kaum milenial yang masuk dalam kelompok usia muda yang menjadi harapan bangsa karena mendominasi penduduk Indonesia,¹⁵ akan menghadapi tantangan yang cukup kompleks di mana mereka akan dihadapkan pada masalah heterogenitas kehidupan,

¹³ BINUS, “Begini Perbedaan Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Dan Alpha,” *Binus Universitas online* (2021). <https://online.binus.ac.id/2021/12/06/begini-perbedaan-generasi-baby-boomers-x-y-z-dan-alpha/>

¹⁴ Enick Kusriani, Aida Munawaroh, and Siti Tiara Maulia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Demokrasi Generasi Milenial,” *Civilia : Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* (2023).

¹⁵ Yuli Nurhalizah, “Usia Muda Mendominasi Penduduk Indonesia,” *Indonesiabaik.Id*. <https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia>

pluralitas, persaingan, pasar bebas, dan platform digital, maka milenial ini harus dipersiapkan dengan baik sehingga mereka dapat melihat peluang-peluang yang ada.

Materi Pembicara 3

Pembicara ketiga adalah Pdt. Dr. Tony Andrian Stefanus, M.Th., Ph.D, selaku Ketua Asosiasi Pendeta Indonesia (API) DPC Kota Bandung. Adapun sub tema yang dibahas adalah kepemimpinan Pancasila dalam perspektif Alkitab.

Tonny Andrian mengawali pemaparannya dengan Sejarah lahirnya Pancasila tanggal 1 Juni 1945,¹⁶ yang kemudian menjadi ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Makna Pancasila sebagai ideologi Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi tonggak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Makna Pancasila sebagai ideologi negara adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan negara.¹⁷ Nilai-nilai yang telah disepakati bersama itu juga menjadi sarana menyatukan masyarakat dan dapat digunakan sebagai prosedur penyelesaian konflik.¹⁸



Gambar 5: Sambutan Camat



Gambar 6: Sambutan Kapolsek

¹⁶ Widhia Arum Wibawana, "Perbedaan Hari Lahir Pancasila Dan Hari Kesaktian Pancasila, Jangan Tertukar! Baca Artikel Detiknews, 'Perbedaan Hari Lahir Pancasila Dan Hari Kesaktian Pancasila, Jangan Tertukar!' Selengkapnya <https://News.Detik.Com/Berita/d-6318699/Perbedaan-Hari-Lahir>," *Detik.Com*, last modified 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6318699/perbedaan-hari-lahir-pancasila-dan-hari-kesaktian-pancasila-jangan-tertukar>.

¹⁷ Ratna Sari and Fatma Ulfatun Najicha, "MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* Vol 7 no 1 (2022), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/56445>.

¹⁸ Issha Harruma, "Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara Indonesia," *Kompas.Com*, last modified 2022, accessed June 18, 2024, <https://indeks.kompas.com/profile/2616/Issha.Harruma>.

Kepemimpinan adalah pengaruh merupakan mitos belaka. Seseorang dapat memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang yang lain tanpa membawanya kemana-mana. Menyamakan kepemimpinan dengan pengaruh berarti menetapkan batas terlalu rendah dan membuat orang gagal. Ini menghasilkan "pemimpin" yang hanya motivator dan informan. Seorang pemimpin sejati memiliki dampak yang jauh lebih dalam. Kesalahpahaman umum lainnya adalah bahwa kepemimpinan sama dengan manajemen, menyelesaikan hal-hal penting secara efisien. Pemimpin melakukan hal yang benar, untuk alasan yang benar pada waktu yang tepat. Faktanya, penelitian Barna menunjukkan karena para pemimpin berfokus pada melakukan hal yang benar, mereka seringkali tidak efisien dalam bekerja. Kepemimpinan juga bukan tentang memiliki kendali. Sebenarnya, ini lebih tentang melepaskan kendali kepada orang-orang yang memiliki visi masa depan yang sama dan bersatu dalam mengejar visi tersebut. Pernah dikatakan, "Orang tidak mengikuti judul. Mereka mengikuti pemimpin. Beri mereka kepemimpinan yang meyakinkan dan mereka akan mengubah dunia." Intinya, kepemimpinan adalah tentang membantu orang memahami dan mencapai tujuan hidup.¹⁹



Gambar 7: Sambutan Camat



Gambar 8: Sambutan Kapolsek

Dalam hal kepemimpinan Pancasila dikaitkan dengan kepemimpinan Nehemia, seorang juru minuman raja (Neh. 1:11).²⁰ Sila pertama tentang ketuhanan yang maha esa, dan Nehemia adalah seorang pendoa, pemimpin yang percaya akan Tuhan adalah seorang

¹⁹ George Barna, *A Fish Out of Water, 9 Strategi Untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan Yang Tuhan Berikan Kepada Anda* (Jakarta: Penerbit Immanuel, 2006).

²⁰ J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, Cetakan 3. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997).

pemimpin yang juga seorang pendoa (Neh. 1:4). Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, Nehemia adalah pemimpin yang peduli orang lain dan tidak mencari keuntungan (Neh. 5:14-19), ia menerapkan kepemimpinan yang adil dan beradab. Sila ketiga, tentang persatuan, Nehemia mempersatukan orang yahudi dan para imam di Yerusalem dengan visi untuk membangun kembali reruntuhan tembok Yerusalem, di mana mereka merespon bahwa mereka siap untuk membangun (Neh. 2:17-18). Sila keempat, Nehemia adalah pemimpin yang realistis dan siap menghadapi tantangan dengan rendah hati dan tanggung jawab, ia adalah pemimpin yang memimpin rakyat dengan hikmat karena dalam segala hal ia meminta hikmat kepada Tuhan dalam doa (Neh. 1:5-11). Sila kelima, Nehemia menjadi pemimpin yang adil, ketika dihadapkan pada suatu kasus ia memutuskan kasus itu dengan adil (Neh. 5:1-19). Sebagai penutup. Tonny andrian menegaskan bahwa sikap Nehemia ini sangat jauh berbeda dengan sikap para pemimpin negara atau wakil rakyat, bahkan tidak jarang juga pemimpin agama atau Rohani. Kedudukan tinggi dimanfaatkan sebagai peluang emas untuk mengumpulkan harta bagi kekayaan diri sendiri tanpa memedulikan keadaan rakyat miskin di sekitarnya. Sebuah perenungan bagi semua, untuk mulai menerapkan kepemimpinan yang peduli rakyat dan menegakkan keadilan serta kebenaran di tempat masing-masing.



Gbr 9: Pembicara 1



Gbr 10: Pembicara 2



Gbr 11: Pembicara 3

Sesi Tanya Jawab

Dalam sesi tanya jawab ini dipandu oleh Dr. Tjutjun Setiawan, M.Th., M.M., M.Pd. ada beberapa pertanyaan yang masuk diantaranya menanyakan tentang kisi-kisi memilih pasangan capres-cawapres, di mana dijawab bahwa kegiatan ini digagas bukan untuk acara

dukung mendukung pasangan capres-cawapres maupun menyatakan dukungan terhadap partai dan para caleg yang berkontestasi, tetapi untuk mengingatkan para peserta untuk memahami peran dan tanggung jawab sosial dalam Pemilu ini sehingga mereka tidak masuk ke dalam kelompok golput yang tidak memilih dan menggunakan hak pilihnya. Tentang pertanyaan bagaimana gereja harus bersikap dalam hal politik, gereja seharusnya tidak menjauhkan diri dalam hal politik karena politik ini berkaitan dengan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat di mana luaran dari politik ini bersentuhan dengan kehidupan orang banyak termasuk gereja. Gereja tidak berpolitik praktis tetapi harus mendorong dan mendampingi jika ada jemaatnya yang mau terjun ke dalam dunia politik praktis, ada pendampingan dari rohaniawan/pihak gereja.

Evaluasi

Kegiatan ini melebihi ekspektasi panitia di mana ditargetkan sekitar 150 orang sampai 200 orang yang hadir tetapi ternyata yang hadir lebih dari 245 orang, terdiri dari para pendeta, pemimpin gereja berbagai denominasi, anak-anak muda, para caleg kalangan Kristiani dari berbagai Partai yang berkontestasi dalam Pemilu 2024 baik untuk Tingkat kota/Kabupaten, Provinsi maupun DPR Pusat seperti Nico Siahaan.

Kegiatan ini juga diliput dan dirilis pada berbagai media lokal seperti Pelitakota.id, Jangkarpena.com; pelitanusantara.com; wartapolisinews.com; klikberita.net; beritaindonesianews.com; swarajabbarnews.com; dan tabloid Suara Wanita. Sehingga gaung dari kegiatan ini dapat dibaca oleh banyak orang yang tidak berkesempatan menghadiri kegiatan ini secara langsung. Kegiatan-kegiatan edukasi yang memberi pencerahan, membuka wawasan kepada umat Kristen perlu terus dilaksanakan dengan mengambil dan mengungkap tema-tema aktual dan kontemporer sehingga umat Kristen semakin dewasa baik dalam wawasan kebangsaannya maupun dewasa dalam kehidupan rohaninya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sama sekali tidak dipungut biaya, semua biaya ditanggung oleh para penulis dan beberapa rekan panitia yang lain.



Gbr 14: Sesi Tanya Jawab



Gbr 13: Caleg DPR Pusat
(Nico Siahaan)



Gbr 12: Kehadiran Peserta

Para peserta mengapresiasi kegiatan seperti ini di mana kegiatan ini merupakan suatu terobosan bahwa politik dapat dibahas di ruang gereja dan menghadirkan para pemimpin gereja dan jemaat sebagai bentuk edukasi tanpa bermaksud mengarahkan peserta pada kontestan tertentu. Kegiatan ini dipandang baik dan bermanfaat sehingga peserta mendapat wawasan bahwa mendatangi bilik pemilihan pada waktu pemilu adalah bentuk tanggung jawab sosial umat Kristen sebagai bagian dari bangsa Indonesia terlepas apapun pilihannya di dalam memilih para pemimpin bangsa lima tahun ke depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk edukasi ini untuk meningkatkan kesadaran umat Kristen mengenai pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu 2024. Melalui sarasehan yang dihadiri oleh para pendeta dan para pemimpin gereja serta umat Kristen yang berkontestasi dalam Pemilu 2024, semua memperoleh pemahaman mendalam tentang tanggung jawab sosial mereka sebagai warga negara. Diskusi yang diadakan membantu mengklarifikasi berbagai aspek politik dan peran penting gereja dalam memotivasi umat untuk menggunakan hak pilih mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan komitmen di antara umat Kristen untuk aktif berpartisipasi dalam pemilu, sehingga suara mereka dapat berkontribusi dalam pembentukan legislatif dan eksekutif yang adil dan berintegritas. Gereja yang menjadi bagian dari negara harus berkontribusi positif dalam Pemilu dan mendorong serta mendampingi apabila ada jemaatnya yang terjun dalam dunia politik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, dan penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus atas perkenan-Nya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar, juga penulis berterimakasih kepada Kesbangpol Kota Bandung atas dukungannya pada kegiatan ini, dan juga kepada Pembimas Kristen Provinsi Jawa Barat atas dukungan dan pengayoman kepada acara edukasi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak GKPB Fajar Pengharapan yang telah mengizinkan untuk memakai gedung gereja untuk kegiatan ini, kiranya Tuhan yang penuh dengan kasih membalas segala kebaikan para pihak yang sudah membantu. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. "Berapa Kali Pemilu Di Indonesia? Kenali Sejarah Pemilihan Umum Dari 1955-2019." *Liputan 6.Com*. Last modified 2024. Accessed June 17, 2024.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5497157/berapa-kali-pemilu-di-indonesia-kenali-sejarah-pemilihan-umum-dari-1955-2019?page=3>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." *Jurnal Salvation* (2023).
- Bakar, Abu, and Muh. Wahyu. "Gereja Dan Partisipasi Politik." *Vox Populi* (2022).
- Barna, George. *A Fish Out of Water, 9 Strategi Untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan Yang Tuhan Berikan Kepada Anda*. Jakarta: Penerbit Immanuel, 2006.
- Bhodo, Yohanes Donbosko. "JEJAK-JEJAK POLITIS DALAM KITAB SUCI DAN DASAR BIBLIS BAGI KETERLIBATAN GEREJA DALAM POLITIK." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* (2018).
- BINUS. "Begini Perbedaan Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Dan Alpha." *Binus Universitas online* (2021).
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Cetakan 3. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Febriati, Vivia Agarta. "Sejarah Pemilu Di Indonesia Dari 1995 Hingga Sekarang." *Tempo Online*. Last modified 2023. Accessed June 17, 2024.
<https://pemilu.tempo.co/read/1737637/sejarah-pemilu-di-indonesia-dari-1995-hingga-sekarang>.
- Harruma, Issha. "Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara Indonesia." *Kompas.Com*. Last modified 2022. Accessed June 18, 2024.
<https://indeks.kompas.com/profile/2616/Issha.Harruma>.
- Haryanto, Alexander. "Bagaimana Sistem Pemilihan Presiden Di Filipina & Apa Bedanya?"

- Tirto Online*. Last modified 2022. Accessed June 17, 2024. <https://tirto.id/bagaimana-sistem-pemilihan-presiden-di-filipina-apa-bedanya-grWm>.
- Ismail, Marzuki. "Lagu Kebangsaan: Indonesia Pusaka." *YouTube.Com*.
https://www.youtube.com/watch?v=0INhJi8UE_E.
- KPU. "Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Dalam Negeri Pemilu Tahun 2024." *Pustadin*. Last modified 2023. Accessed June 17, 2024.
<https://opendata.kpu.go.id/dataset/3af73316d-6f826961c-613979c81-8e311>.
- Kusrini, Enick, Aida Munawaroh, and Siti Tiara Maulia. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Demokrasi Generasi Milenial." *Civilia : Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* (2023).
- Nurhalizah, Yuli. "Usia Muda Mendominasi Penduduk Indonesia." *Indonesiabaik.Id*.
- Pagnistik, Egidius. "Mengenal Tahapan Dan Proses Pemilu AS 2024." *Kompas Online*. Last modified 2024. Accessed June 17, 2024.
<https://internasional.kompas.com/read/2024/01/26/193811470/mengenal-tahapan-dan-proses-pemilu-as-2024?page=all>.
- Rohi, Yohanis Udju. "MISI GEREJA MELALUI DUNIA POLITIK." *Missio Ecclesiae* (2017).
- Sari, Ratna, and Fatma Ulfatun Najicha. "MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* Vol 7 no 1 (2022).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/56445>.
- Wibawana, Widhia Arum. "Perbedaan Hari Lahir Pancasila Dan Hari Kesaktian Pancasila, Jangan Tertukar! Baca Artikel Detiknews, 'Perbedaan Hari Lahir Pancasila Dan Hari Kesaktian Pancasila, Jangan Tertukar!' Selengkapnya <https://News.Detik.Com/Berita/d-6318699/Perbedaan-Hari-Lahir>." *Detik.Com*. Last modified 2022.
<https://news.detik.com/berita/d-6318699/perbedaan-hari-lahir-pancasila-dan-hari-kesaktian-pancasila-jangan-tertukar>.
- Widi, Shilvina. "Data Pemilih Golput Saat Pemilu, Turun Drastis Pada 2019." *DataIndonesia.Id*. Last modified 2022. Accessed June 17, 2024.
<https://dataindonesia.id/data-pemilu/detail/data-pemilih-golput-saat-pemilu-turun-drastis-pada-2019>.
- Yewangoe, Andreas A. "Gereja Dan Politik." *Institut Leimena*. Last modified 2015.
<https://leimena.org/gereja-dan-politik/>.